

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN DAN PEMASANGAN PLANG PEMBATAS DUSUN DI DESA GARDUJAYA KECAMATAN PANAWANGAN

Nisa Jahrotul Hendrana¹, Mira Mayasarokh², Nurholifah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kuningan

Nisajahrotulhendrana889@gmail.com¹, mira@umkuningan.ac.id²,
holifahnur447@gmail.com³

Abstract

Community Service Program (KKN) is a community service activity that aims to implement students' knowledge and skills in real life. In 2025, students of Muhammadiyah University Kuningan conducted KKN in Gardujaya Village, Panawangan District, Ciamis Regency. This activity was motivated by the unclear boundaries between hamlets, which caused confusion and potential conflicts in the community. The methods used were descriptive and observational, including direct observation of village conditions, interviews with village officials and local residents, and location surveys to determine strategic points for sign installation. The activities were carried out through the stages of location survey, interviews, purchase of materials, sign assembly, and installation at strategic locations. The results of the activity showed that the boundary signs between Gardu Hamlet, Citundun Hamlet, and Cicadas Hamlet were successfully installed, making it easier for residents and visitors to recognize the boundaries. In addition to serving as administrative markers, the signs also have educational and social value and strengthen the identity of the village. This work program demonstrates the real contribution made by students in supporting social order and village development.

Keywords: KKN; Gardujaya Village; boundary signs; hamlet boundaries; community service.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam kehidupan nyata. Pada tahun 2025, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan melaksanakan KKN di Desa Gardujaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakjelasan batas wilayah antar dusun yang menimbulkan kebingungan dan potensi konflik di masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan observatif, meliputi pengamatan langsung kondisi desa, wawancara dengan aparat desa dan warga setempat, serta survei lokasi untuk menentukan titik strategis pemasangan plang. Kegiatan dilakukan melalui tahap survei lokasi, wawancara, pembelian barang, perakitan plang, dan pemasangan di lokasi strategis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang pembatas antar Dusun Gardu, Dusun Citundun, dan Dusun Cicadas berhasil dipasang dengan baik, memudahkan warga dan pengunjung dalam mengenali batas wilayah. Selain berfungsi sebagai penanda administratif, plang juga memiliki nilai edukatif dan sosial, serta memperkuat identitas desa. Program kerja ini menunjukkan kontribusi nyata yang dilakukan mahasiswa dalam mendukung keteraturan sosial dan pembangunan desa.

Kata kunci: KKN; Desa Gardujaya; plang pembatas; batas dusun; pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan tanggung jawab mahasiswa selama masa perkuliahan. Kegiatan ini memiliki

dasar hukum yang kuat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi juga diberi otonomi dalam mengelola pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian masyarakat (Damayanti et al., 2024). Di sejumlah lembaga pendidikan tinggi, KKN menjadi bagian integral dari kurikulum yang menghubungkan pengalaman belajar mahasiswa dengan kondisi nyata di masyarakat. Tujuan pelaksanaan KKN adalah mengimplementasikan, menerapkan dan menanamkan ilmu pengetahuan serta teknologi guna meningkatkan kemakmuran masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan intelektual bangsa sekaligus memberikan kesempatan praktik langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik (Laia, 2022). Dengan landasan tujuan tersebut, KKN tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan diri yang mendorong mahasiswa untuk lebih responsif terhadap persoalan sosial maupun lingkungan di sekelilingnya. Maka dari itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan sebagai wadah strategis untuk mahasiswa agar dapat berkontribusi langsung dalam dinamika pembangunan masyarakat desa, sekaligus merefleksikan secara kritis peran dan posisi mereka sebagai agen perubahan (Samad et al., 2022). Berkaitan dengan hal itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Kuningan dilaksanakan secara serentak di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Brebes. Program ini melibatkan puluhan desa sebagai lokasi kegiatan mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan warga di kedua wilayah tersebut. Salah satu tempat kegiatan KKN dilaksanakan berada di Desa Gardujaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis.

Desa adalah satuan pemerintahan paling kecil dalam struktur administrasi di Indonesia. Walaupun berada pada level terbawah, desa dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam, mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, hingga pendidikan (Riyanto et al., 2022). Desa Gardujaya yang terletak di Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu contoh desa dengan karakteristik khas yang mencerminkan keragaman tersebut. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 297 hektar dengan pemanfaatan lahan yang cukup beragam. Sebagian besar lahan digunakan untuk perkebunan rakyat seluas 195 hektar yang menjadi salah satu sektor unggulan meskipun belum dioptimalkan secara maksimal dalam bentuk komoditas yang jelas dan terstruktur. Selain itu, terdapat 37 hektar lahan sawah yang mayoritas berupa sawah irigasi setengah teknis dan tada hujan, sedangkan lahan kering hanya 6 hektar yang dimanfaatkan sebagai pemukiman dan pekarangan. Fasilitas umum mencakup 59 hektar yang terdiri dari tanah kas desa, lapangan olahraga, perkantoran pemerintah,

pemakaman umum, bangunan sekolah, serta jaringan jalan desa sepanjang 27 hektar. Desa ini berada pada ketinggian 439 mdpl dengan suhu rata-rata 32°C, memiliki curah hujan 302 mm per tahun dan kelembapan 27%, menjadikannya wilayah yang cenderung sejuk dengan tingkat erosi tanah yang rendah. Topografi desa sebagian besar berupa dataran rendah dan berbukit-bukit, dengan sebagian kecil berada di lereng gunung sehingga mendukung pengembangan sektor perkebunan dan pertanian.

Penduduk desa ini sebagian besar, sekitar 95% penduduk merupakan suku Sunda, sementara sisanya adalah pendatang dari daerah Jawa Tengah dan Jakarta. Desa Gardujaya tersusun atas tiga dusun yaitu Dusun Gardu, Dusun Citundun, dan Dusun Cicadas, yang terbagi menjadi 12 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Desa ini berbatasan dengan Desa Sadapaiangan di sebelah timur dan Desa Cinyasag di sebelah barat, serta berada di bagian selatan Kabupaten Kuningan. Desa Gardujaya memiliki berbagai potensi pembangunan yang dapat dikembangkan, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi. Keberagaman ini terlihat dari karakteristik setiap dusun, kegiatan ekonomi masyarakat, tradisi lokal, dan sumber daya alam yang dimiliki. Potensi tersebut memberikan peluang bagi pelaksanaan program-program pembangunan desa yang inovatif dan berkelanjutan. Meskipun Desa Gardujaya memiliki berbagai potensi pembangunan yang dapat dikembangkan, desa ini masih menghadapi beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu permasalahan yang muncul adalah ketidakjelasan batas wilayah antar dusun. Hal ini terlihat jelas saat tim KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan melakukan survei lapangan, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengenali batas wilayah antar dusun. Kurangnya penanda yang jelas di beberapa titik strategis membuat identifikasi wilayah masing-masing dusun menjadi tidak mudah. Oleh karena itu kondisi ini berpotensi menimbulkan kebingungan masyarakat dalam mengenali batas administratif maupun identitas wilayahnya. Menurut Riyanto et al., (2022), penataan batas wilayah desa menjadi langkah penting sebagai upaya pengendalian dini terhadap potensi konflik antarwilayah, seperti klaim batas desa, sengketa lahan antarmasyarakat, serta persoalan pengelolaan aset sumber daya alam di daerah perbatasan.

Menjawab persoalan tersebut, dibutuhkan adanya penanda yang jelas dan mudah dipahami masyarakat. Salah satu bentuk penanda yang umum digunakan di lingkungan pedesaan adalah plang atau papan nama. Plang atau papan nama adalah penanda yang ditempatkan untuk memudahkan orang mengenali suatu lokasi atau tempat yang dilaluinya (Nor et al., 2022). Di samping itu, pemasangan papan nama jalan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan aksesibilitas dan sistem navigasi di suatu wilayah, terutama di daerah pedesaan yang sering kali belum memiliki sistem penamaan jalan yang jelas (Nazara et al., 2025). Keterkaitan pentingnya plang dengan ketentuan hukum juga

ditegaskan dalam Permendagri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman dan Penegasan Batas Desa, yang menjelaskan bahwa tujuan penetapan dan penegasan batas desa adalah untuk menciptakan tertib administrasi pemerintahan, menyajikan informasi yang jelas serta jaminan hukum mengenai batas wilayah desa dengan mempertimbangkan aspek teknis maupun yuridis (Pratama et al., 2025).

Dalam konteks pedesaan, plang pembatas antar dusun memiliki peran khusus, yaitu sebagai penanda batas wilayah yang jelas sehingga memudahkan masyarakat maupun pendatang untuk mengenali dan membedakan setiap dusun. Sejalan dengan itu, papan penunjuk arah dusun merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat papan penunjuk arah tersebut dapat mengetahui persis arah menuju lokasi dusun, baik itu warga desa atau orang lain yang berkunjung ke desa tersebut (Aminullah et al., 2025). Sementara itu, Urfan et al., (2024) menekankan bahwa selain sebagai pemberi informasi, plang nama juga berfungsi sebagai penanda identitas lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan plang tidak hanya berperan dalam aspek fungsional semata, melainkan juga memiliki nilai sosial dan kultural yang memperkuat identitas kolektif masyarakat desa serta menjadi media representasi visual yang mencerminkan karakter wilayah setempat. Dengan demikian, fungsi plang tidak hanya terbatas pada aspek identitas, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam mendukung keteraturan aktivitas masyarakat desa. Plang yang jelas dan mudah dipahami akan mendorong keteraturan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam interaksi sosial, kegiatan ekonomi, maupun pelayanan administrasi desa. Selain itu, menurut Ananda et al., (2025), plang juga berperan penting dalam meningkatkan rasa kebanggaan serta keterikatan warga terhadap kampungnya, sekaligus membantu mewujudkan administrasi wilayah yang lebih tertib dan terstruktur.

Oleh karena itu, diperlukan penanda yang jelas untuk mempertegas batas wilayah antar dusun sekaligus memperkuat identitas setiap wilayah. Pemasangan plang pembatas antar dusun ini tidak sekadar berfungsi sebagai penanda lokasi secara fisik, melainkan juga berperan sebagai elemen visual yang dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of place*) serta memperkuat identitas wilayah desa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Nasution et al., (2024), yang menyatakan bahwa keberadaan plang dusun satu dengan dusun yang lain dapat mempermudah warga pendatang ketika masuk ke wilayah desa Pematang Panjang yang ingin mencari alamat, serta membantu membedakan antar dusun dan memperkuat identitas wilayah. Agar fungsi tersebut dapat tercapai secara maksimal, tentu diperlukan beberapa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan pemasangan plang di lapangan. Menurut Aliviyanti et al., (2022), Salah satu aspek penentu keberhasilan pemasangan plang pembatas ialah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, meliputi bahan

bangunan yang berkualitas, tenaga kerja yang terampil, serta dukungan koordinasi dari berbagai pihak terkait. Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut, proses pemasangan plang dapat berlangsung secara efektif sehingga tujuan utama, yaitu penegasan batas wilayah dan penguatan identitas desa, dapat tercapai secara optimal.

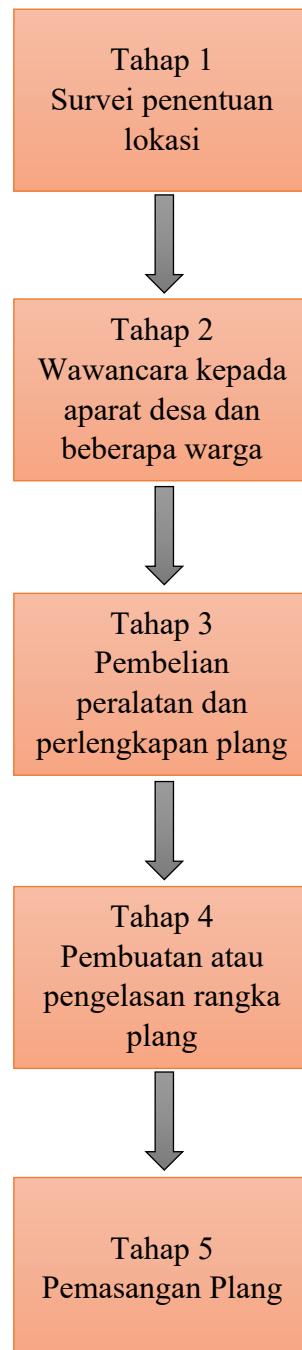
Untuk mengatasi permasalahan ketidakjelasan batas wilayah antar dusun di Desa Gardujaya, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan melaksanakan program kerja berupa pemasangan plang pembatas antar dusun. Plang tersebut dirancang dengan desain yang jelas, mudah dibaca, dan informatif, mencantumkan nama dusun serta arah jalan. Pemasangan dilakukan pada lokasi-lokasi yang strategis, sehingga masyarakat maupun pengunjung dapat dengan mudah mengetahui batas wilayah setiap dusun.

METODE PENELITIAN

Pada penyusunan laporan ini, metode yang diterapkan berupa metode deskriptif dan observatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata masyarakat dan lingkungan desa, sebagaimana metode ini berfokus pada pemeriksaan keadaan suatu kelompok, subjek, kondisi, maupun peristiwa tertentu (Fridayanthie et al., 2021). Sementara itu, metode observatif diterapkan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi desa, khususnya terkait lokasi dan batas wilayah antar dusun. Observasi ini dilakukan dengan pencatatan sistematis terhadap objek sasaran (Hasibuan et al., 2023). Subjek penelitian ini adalah aparat desa dan beberapa warga yang dianggap representatif karena memiliki pengetahuan dan peran penting dalam menentukan titik strategis pemasangan plang pembatas dusun. Pemasangan plang pembatas antar dusun ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 di Desa Gardujaya, khususnya di titik-titik perbatasan antar dusun.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk mencatat kondisi fisik di lokasi pemasangan plang, panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi kepada aparat desa dan warga, serta dokumentasi berupa foto sebagai bukti visual dari kegiatan pemasangan plang pembatas dusun. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan observasi langsung ke titik perbatasan antar dusun untuk mengidentifikasi lokasi pemasangan plang. Selanjutnya dilakukan pencatatan sistematis kondisi di lapangan, dilanjutkan dengan wawancara kepada aparat desa dan beberapa warga untuk mengumpulkan data terkait titik strategis pemasangan plang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan pembelian barang dan perlengkapan yang diperlukan, seperti papan, tiang, cat, dan alat pemasangan. Setelah itu, dilaksanakan kegiatan pemasangan plang pada tanggal 1 September 2025 sesuai dengan hasil observasi dan informasi yang diperoleh.

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan teknik deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan kondisi nyata dari data yang telah terkumpul (Septiani et al., 2022). Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai posisi dan pentingnya pemasangan plang pembatas dusun. Dokumentasi pendukung seperti foto juga dianalisis sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil penelitian.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN di Desa Gardujaya membuat beberapa plang sebagai bagian dari hasil kegiatan. Plang tersebut berfungsi untuk menandai nama dan batas masing-masing dusun, yaitu Dusun Gardu, Dusun Citundun, dan Dusun Cicadas. Plang pembatas antar dusun yang dipasang mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan di Desa Gardujaya melalui beberapa tahapan kegiatan yang terstruktur. Tahapan tersebut meliputi:

1. Survei Penentuan Lokasi

Mahasiswa KKN bersama perangkat desa dan beberapa warga melakukan identifikasi terhadap titik-titik strategis yang dianggap paling tepat untuk pemasangan plang. Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa titik perbatasan jalan utama dan jalan umum yang sering dilalui warga merupakan lokasi yang paling sesuai. Pemilihan titik ini didasarkan pada pertimbangan agar plang mudah terlihat, mampu menjangkau masyarakat luas, serta berfungsi optimal dalam memberikan informasi batas wilayah.

2. Wawancara dengan Aparat Desa dan Beberapa Warga

Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan aparat desa dan beberapa warga yang dianggap mengetahui kondisi desa secara menyeluruh. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan terkait titik strategis pemasangan plang dan memverifikasi hasil observasi lapangan sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada lokasi perbatasan antar dusun yang sering dilalui masyarakat, kemudahan akses, serta potensi kendala dalam pemasangan plang. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menentukan bahan yang diperlukan, seperti jenis papan, tiang, cat, dan alat pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dicatat secara sistematis dan dijadikan acuan dalam proses pengadaan, pembuatan, dan pemasangan plang, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan efektif.

3. Pembelian Peralatan dan Perlengkapan Plang

Setelah lokasi pemasangan ditentukan, mahasiswa menyiapkan berbagai kebutuhan untuk mendukung pembuatan plang, di antaranya besi sebagai bahan utama rangka, cat beserta kuas untuk memperjelas tampilan, dan stiker tulisan nama dusun. Semua kebutuhan berhasil dipenuhi sesuai rencana, sehingga tidak ada hambatan berarti dalam proses persiapan. Ketersediaan perlengkapan yang memadai menjadi faktor

penting yang mendukung keberhasilan pembuatan plang, karena memungkinkan mahasiswa bekerja lebih efektif dan efisien.

4. Pembuatan Plang

Pada tahap pembuatan plang, proses diawali dengan pemotongan besi sesuai ukuran yang telah direncanakan untuk membentuk rangka plang. Potongan besi tersebut kemudian dirakit melalui proses pengelasan hingga terbentuk kerangka yang kokoh sesuai desain yang telah dibuat. Setelah rangka selesai, dilakukan pengecatan menggunakan warna dasar yang kontras dengan tujuan agar rangka lebih tahan lama serta tulisan terlihat jelas dari jarak jauh. Plang yang sudah dicat kemudian dijemur atau dikeringkan hingga cat benar-benar menempel dengan sempurna pada permukaan besi. Tahap berikutnya adalah penempelan stiker nama dusun pada bagian depan plang dengan posisi yang rapi dan mudah dibaca, karena komponen ini merupakan identitas utama dari plang pembatas. Sebagai langkah akhir, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan cat tidak mudah terkelupas, stiker terpasang dengan baik, dan keseluruhan plang memiliki tampilan informatif sekaligus estetis sehingga siap dipasang di lokasi strategis yang telah ditentukan.

5. Pemasangan Plang

Pada tahap ini, plang pembatas antar dusun yang sudah dibuat kemudian dipasang pada lokasi-lokasi yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan perencanaan awal. Proses pemasangan dilakukan secara sistematis agar plang dapat berdiri kokoh dan berfungsi optimal. Tahapan kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Tahap pertama diawali dengan menentukan titik lokasi yang tepat sesuai dengan rencana awal. Setelah titik ditetapkan, dilakukan penggalian lubang dengan kedalaman dan ukuran yang sesuai untuk memastikan pondasi plang kuat dan stabil. Pada tahap ini, perhatian diberikan pada kestabilan tanah serta kesesuaian posisi lubang agar plang dapat berdiri tegak dan aman setelah pemasangan.
- b. Setelah lubang siap, plang ditempatkan dengan hati-hati ke dalam lubang yang telah digali. Pada proses ini, plang harus dipastikan berdiri tegak dan lurus, serta sesuai dengan standar visual dan estetika yang telah ditentukan.
- c. Tahap terakhir adalah menutup lubang dengan pasir atau material penutup lain yang dipadatkan secara merata. Pemadatan ini bertujuan agar plang dapat berdiri tegak

dan kokoh, tidak mudah terguncang atau runtuh akibat gangguan lingkungan maupun aktivitas manusia.



Gambar 2. Pemasangan Plang Pembatas Antar Dusun

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan plang mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengenali batas wilayah, sehingga mengurangi kebingungan terkait batas administratif antar dusun. Selain itu, plang juga berfungsi menambah kerapian tata wilayah desa, memperkuat identitas sosial masyarakat, serta memberikan kepastian hukum terkait batas administratif.

Papan petunjuk arah atau nama jalan adalah tanda yang dipasang pada tiang guna menunjukkan lokasi tertentu sehingga dapat dikenali dengan mudah oleh masyarakat. (Suparman et al., 2022). Dalam konteks kegiatan KKN di Desa Gardujaya, plang berfungsi sebagai penanda batas antar dusun agar masyarakat maupun pendatang dapat dengan mudah mengenali wilayah yang mereka lewati. Pentingnya plang ini tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas dusun dan menertibkan administrasi desa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al., (2025) melalui kegiatan pengabdian di Desa Kondangjaya, Kabupaten Pandeglang, melaksanakan pembuatan dan pemasangan plang jalan dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas serta identitas wilayah. Hasilnya menunjukkan bahwa plang jalan tersebut tidak hanya mempermudah

masyarakat dalam mengenali lokasi, tetapi juga memperkuat identitas komunitas lokal. Penelitian serupa dilakukan oleh Jani & Tokan (2023) di Desa Watoone, Kabupaten Flores Timur, dengan program pemasangan papan nama RT/RW dan dusun. Program ini terbukti mampu meningkatkan penanda wilayah, memperlancar koordinasi antarwarga, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Sementara itu, Biharuddin et al., (2023) menunjukkan bahwa plang memiliki peran penting sebagai penunjuk lokasi sekaligus identitas wilayah. Pemasangan plang RT/RW di Desa Kalibagor, Kabupaten Situbondo terbukti mempermudah masyarakat maupun pendatang dalam mengenali lokasi, sekaligus menertibkan administrasi dan memperkuat identitas desa. Ariyanti et al., (2023) juga meneliti pentingnya papan nama dalam mendukung administrasi desa. Hasil temuannya menunjukkan bahwa papan penanda dusun di Desa Taman Sari, Kabupaten Lombok Barat, memudahkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali lokasi, serta berperan dalam menunjang tertib administrasi pemerintahan desa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberadaan plang di tingkat desa memberikan manfaat yang signifikan, khususnya dalam aspek sosial, administratif, serta pelayanan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pemasangan plang pembatas antar dusun di Desa Gardujaya memiliki dampak nyata bagi masyarakat, baik dari segi sosial, administratif, maupun identitas wilayah. Keberadaan plang tidak hanya menjawab permasalahan ketidakjelasan batas dusun, tetapi juga memperkuat keteraturan desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan dan pemasangan plang pembatas antar dusun di Desa Gardujaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Plang yang dipasang di perbatasan Dusun Gardu, Citundun, dan Cicadas berfungsi sebagai penanda batas wilayah yang jelas, sehingga memudahkan masyarakat setempat dan pendatang agar dapat mengenali batas setiap dusun. Selain itu, hadirnya plang juga memberikan kontribusi penting dalam menertibkan administrasi desa, memperkuat rasa memiliki warga terhadap kampungnya, serta menambah aspek estetika lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana melalui penyediaan sarana informasi visual dapat menimbulkan pengaruh positif yang dirasakan oleh masyarakat desa. Untuk keberlanjutan manfaatnya, disarankan agar perangkat desa

bersama masyarakat melakukan pemeliharaan secara berkala agar plang tetap kokoh dan fungsional dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Riyanto, Wahidin Wahidin, & Muhammad Taufiq. (2022). Pendampingan Wawasan dan Pemahaman Sebuah Desa melalui Pemetaan pada Masyarakat di Desa Ciawi, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i2.72>

Aliviyanti, D., Kasitowati, R. D., Yona, D., Semedi, B., Rudianto, R., Asadi, M. A., Isdianto, A., & Dewi, C. S. U. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam, Pantai Bajulmati, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Abdi Geomedisains*, 119–129.

Aminullah, A., Jaya, N. N., Subrata, I. G. M., Ardika, G. T., Ramli, R., Loilewen, A. F., Nopiari, I. A., & Octova S., I. G. N. (2025). Pemasangan Plang Gang Dan Batas Dusun Untuk Memudahkan Masyarakat Mencari Lokasi Dalam Pelayanan Tingkat Dusun. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.59896/amal.v3i1.288>

Ananda, A. R., Sapitri, N. A., Putra, T. F., Nofiana, T., & Sukandar, R. S. (2025). *Penguatan Identitas Wilayah dan Sistem Navigasi Kampung melalui Pembuatan Plang Nama di Desa Jawilan*. 3(6), 3092–3098.

Ariyanti, M., Karisma Adila, W., Hendrawan, B., Alaudin, A., & Publik, A. (2023). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Plang Nama Dusun Di Desa Taman Sari. *Community Development Journal*, 4(5), 11020–11025.

Biharuddin, Ahmad; Tirta, Yudhis Anis Bangun; Arief, M. Y. (2023). Perancangan Sign System Sebagai Informasi Lokasi Rt/Rw Dan Kepala Dusun Didesa Kalibagor. *INTEGRITAS: Pengabdian*, 7(2), 1–11.

Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan metode prototype pada perancangan sistem informasi penggajian karyawan (persis gawan) berbasis web. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 23(2), 472897.

Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.

Indah Damayanti, A., Fitrah Raffi Akbar, M., & Suparmi. (2024). Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service. *JIIC: Jurnal Intelek Insan CENDIKIA*, 1(10), 6676–6688. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Jani, Yunita; Tokan, F. B. (2023). Pengadaan Fasilitas Desa Melalui Pemasangan Papan Nama Rt/Rw dan Dusun Di Desa Watoone Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2344–2349. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1355>

Kusuma, F. I., Maryani, I., Azizah, W., Maulia, A., Anggraeni, D. A., Safitri, G., & Susilo, S. (2025). Peningkatan Aksesibilitas Lingkungan Melalui Pembuatan Plang Jalan Di Desa Kondangjaya Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01), 9–16.

Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84.

Nasution, Suhela Putri; Hasibuan, Abdurrozaq; Napid, Suhardi; Ananda, R. F. A. (2024). Pembuatan Plang Pembatas Jalan Antar Dusun Sebagai Upaya Pemberi Informasi di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 3(2), 1–64.

Nazara, J. P., Daeli, P. F., Sihotang, R. A., Zega, A. K., & Zalukhu, M. E. W. (2025). Pentingnya Papan Nama Jalan Untuk Meningkatkan Aksesibilitas, Estetika Dan Fungsi Di Desa Parparean Iv. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)*, 3(1), 28–36.

Nor, I., Hamidah, C., Perkantoran, P. A., Surabaya, U. N., Ketintang, J., Panduwinata, L. F., Perkantoran, P. A., Surabaya, U. N., Ketintang, J., & Medalem, D. (2022). *18113-Article Text-73933-1-10-20230127. 3*, 45–50.

Pratama, Rahmat Puji; Satia, R. I. (2025). Percepatan Penetapan Dan Penegasan Batas Desa Di Kabupaten Lamandau Tahun 2024 Berbasis Kearifan Lokal (Bahaum Bakuba). *Nusantara Hasana Journal*, 4(10), 2–7. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/download/392/258>

Samad, M. Y., Sudirman, E., Rahmat, D., & Maulana, A. (2022). *Dari lapangan ke laporan : Narasi etnografi kegiatan KKN memaknai hari kemerdekaan di Desa Buntu Barana*. 5(2), 57–66.

Septiani, R. A. D., & Widjojoko Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>

Suparman, M. N., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (2022). Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk Memudahkan Masyarakat Dalam Mencari Alamat Di Kelurahan Ela-ela. *Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, 1*.

Urfan, Rudi, Saputra, W. E., Sulfiani, Rahman, A. M., & Dehiyo, A. P. R. (2024). Pembuatan Plang Nama Pembatas Jalan Antar Lingkungan Sebagai Upaya Pemberi Informasi di Kelurahan Siduan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 473–476. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1107>